

---

**Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gusus Raden Ajeng Kartini**

**Pande Komang Novi Anggreni**

SD Gusus Raden Ajeng Kartini

novianggreni@gmail.com

---

**Abstract**

*IPS knowledge competence score analyzed by matching technique, by matching the value of each student's prates. The results showed that there are significant differences in the competence of IPS knowledge between students who were taught using the model of Picture and Picture learning with students who were taught by Conventional learning. The data of IPS knowledge competence mastery was analyzed using t-test. This is seen from the analysis that the value of tcount is greater than ttable that is  $4,816 > 2,000$  at the level of significance 5% with the average score of knowledge competence competence of experimental class higher than control class that is equal to  $81,00 > 70,26$ . Based on these findings, it can be concluded that there is the influence of learning models *Picture and Picture* on the mastery of the knowledge competence of class IPS students Class of Raden Ajeng Kartini School Year 2016/2017.*

Diterima : 4 Oktober 2017

Direvisi : 16 Januari 2018

Diterbitkan : 31 Januari 2018

Kata Kunci :

*Picture and Picture*,  
pengetahuan IPS.

---

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu peningkatan SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan SDM. Salah satu bagian dari pendidikan adalah Kurikulum. Kurikulum dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian kurikulum itu sendiri maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum ibarat jantung pendidikan, jika jantung itu berfungsi baik maka keseluruhan badan pun akan berfungsi dengan baik. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan, sebagus apapun, akan sulit untuk dicapai. (Kurniasih dan Berlin, 2014).

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Pada tahun 2013 pemerintahan di Indonesia telah menetapkan kurikulum baru yang merupakan kurikulum yang berbasis tematik terintegratif. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa menjadi lebih aktif. Pada kurikulum ini siswa tidak lagi menjadi objek justru siswa menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Dengan adanya perubahan kurikulum tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan juga akan berubah, baik itu standar isi, standar proses, maupun standar lulusan (Kurniasih dan Berlin, 2014). Pada saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran melainkan siswa yang harus aktif dan lebih kreatif dalam mengikuti proses pelajaran.

Kurikulum sebagai pengatur kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah sekolah, dengan demikian pembelajaran yang terjadi di sebuah sekolah dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2013:18). Dilihat dari aspek kegunaannya, pengertian mengajar dapat dipandang dari dua aspek yaitu mengajar secara tradisional dan mengajar secara modern. Pertama, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah.

Yang kedua, mengajar secara modern adalah sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar siswa diajarkan beberapa mata pelajaran salah satunya adalah IPS. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013 : 137). Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan IPS adalah untuk memahami kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka ketika proses pembelajaran IPS perlu digunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran merupakan contoh pola atau struktur pembelajaran siswa yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan (Endang, 2014: 106). Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau struktur pembelajaran yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. (Aqib, 2013 : 18). Oleh karena itu, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan rancangan Kelompok Non-ekuivalen. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Raden Ajeng Kartini yang berjumlah 446 siswa. Sampel adalah sebagian

dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Agung, 2014:69). Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, sampel yang dipilih disetarakan dengan teknik *matching*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 32 Sumerta dengan jumlah siswa 33 siswa sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa kelas V SDN 19 Pemecutan dengan jumlah 36 siswa sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Sudijono, 2013:66). Tes yang telah diujicobakan kemudian dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Dari hasil validasi instrument sebanyak 40 butir soal yang diujicobakan diperoleh 30 valid sehingga butir soal yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 soal.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji-t. Sebelum dilaksanakannya uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini tahun ajaran 2016/2017. “Metode pengumpulan data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Darmadi, 2014:40). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu” (Suharsimi, 2013:32) . Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan kompetensi pengetahuan IPS.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini.

Hasil perhitungan menunjukkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V kelompok eksperimen dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93 dan nilai

terendah adalah 60 dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 81,00. Hasil perhitungan menunjukkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V kelompok kontrol dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan nilai terendah adalah 57, dengan angka rata-rata (*mean*) sebesar 70,26. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 6,9319$  untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 5 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ , karena  $\chi^2_{tabel} = 11,070 < \chi^2_{hitung} = 6,9319$  maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) Ini berarti sebaran data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok kontrol harga  $\chi^2_{hitung} = 2,5674$  sedangkan untuk taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 5 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,070$ , karena  $\chi^2_{tabel} = 11,070 < \chi^2_{hitung} = 2,5674$  maka  $H_0$  ditolak (gagal diterima). Ini berarti data nilai tes akhir penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,13$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk$  30,30 = 1,84. Ini berarti  $F_{hitung} = 1,13 < F_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,84$ , maka  $H_0$  diterima (gagal ditolak) maka dapat dikatakan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogeny serta jumlah anggota sampel sama ( $n_1 = n_2$ ). Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Analisis statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *separated varians*. Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 3,75$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$ . Oleh karena  $t_{hitung} = 3,75 > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,000$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui

model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini ditolak, dan berarti  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Picture and Picture* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini.

Melalui model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengalaman yang berbeda sehingga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada diri siswa dengan menggunakan benda dalam keadaan sesungguhnya yang terdiri dari benda hidup dan tak hidup yang secara langsung dapat diamati, diraba, diresapi pada waktu berlangsungnya proses belajar. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa akan terlibat secara aktif dan akan memunculkan semangat siswa dalam belajar IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* proses pembelajaran dapat menyajikan objek dan peristiwa nyata melalui sebuah media gambar di lingkungan sekitar, memberikan dasar-dasar konkret untuk berfikir, memberi dorongan dan motivasi serta membuat pelajaran lebih menarik.

Hasil penelitian ini memperkuat simpulan yang disampaikan oleh (1) I kadek Putra Jaya (2014), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih untuk berinteraksi dengan teman temannya saling memberikan pendapat dan pengalaman yang pernah dimilikinya untuk di hubungkan dengan materi yang sedang dipelajarinya. (2) Kumiati (2013), yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam belajar karena dalam pembelajaran siswa menjadi aktif, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih memahami materi karena siswa dilibatkan secara langsung. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **Kesimpulan**

Terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Pictur and Picture* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,75 dan  $t_{tabel}$  2,00 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 60. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Raden Ajeng Kartini Tahun Ajaran 2016/2017.

## **Daftar Pustaka**

- Agung, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Jaya Putra. 2013. *Model Pembelajaran Picture and Picture berpengaruh Berbantuan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Gugus Budi Utomo Tahun Ajaran 2013/2014 (Ejurnal)*. Singaraj : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniati. *Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Di Gugus I Kecamatan Buleleng.2013(Ejurnal)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniasih, Imas dan Berli Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad .2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudarsana, I. K. (2017). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Bali Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Sembada 2017*.
- Sugiharta, I. P. S. O., & Sudarsana, I. K. (2017). Hypnotic Learning Characteristics On Sisya Brahmakunta Community In Denpasar. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1(2), 132-145.
- Wiguna, I. M. A. (2018). KEUTAMAAN SIVA PURAANA (Senjata Ampuh Penghancur Dosa).
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(1), 18-26.